

MAKALAH ANALISIS KOMPARATIF PERBANDINGAN MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

NAMA : MUHAMMAD DZAKI RIZKIA

NPM : 2053031004

BAB I: PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang menentukan arah, isi, dan metode pembelajaran. Pengembangan kurikulum bukanlah proses yang acak, melainkan sebuah kegiatan sistematis yang membutuhkan landasan teoretis dan metodologis yang kuat. Dalam dunia pendidikan, dikenal berbagai model pengembangan kurikulum yang digagas oleh para ahli. Model-model ini memberikan kerangka kerja bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang kurikulum yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Secara garis besar, model pengembangan kurikulum dapat dikategorikan berdasarkan arah inisiatifnya (Top-Down atau Bottom-Up) serta karakteristik prosesnya (Linier, Siklikal, atau Dinamis). Memahami perbandingan antar-model ini sangat penting agar kita dapat memilih, mengadaptasi, atau menggabungkan model yang paling sesuai dengan konteks institusi dan karakteristik peserta didik.

BAB II: PEMBAHASAN MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Model Administratif (Top-Down / Line-Staff)

Model ini merupakan model pengembangan kurikulum paling tradisional dan formal. Inisiatif dan gagasan pengembangan berasal dari pejabat tinggi pendidikan (pusat), yang kemudian diturunkan melalui struktur birokrasi ke tingkat bawah (sekolah dan guru). Guru berfungsi sebagai pelaksana kurikulum yang telah ditetapkan secara terpusat.

2. Model Grass-Roots (Bottom-Up)

Kebalikan dari model administratif, model Grass-Roots dimulai dari bawah. Inisiatif pengembangan datang dari guru-guru sebagai pelaksana di lapangan yang merasakan adanya kebutuhan perubahan atau penyempurnaan. Model ini sangat demokratis dan berbasis pada kebutuhan nyata siswa.

3. Model Rasional Linier Ralph Tyler

Model ini sangat populer dan menekankan pada pendekatan logis, sistematis, dan berorientasi pada tujuan. Tyler mengajukan empat pertanyaan fundamental yang menjadi tahapan pengembangan: menentukan tujuan, memilih pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, dan mengevaluasi hasil.

4. Model Terbalik Hilda Taba (Inverted Model)

Taba memodifikasi model Tyler karena menilai model top-down kurang realistis. Ia mengajukan model induktif yang dimulai dari melakukan diagnosis kebutuhan siswa di lapangan, menyusun unit eksperimen, menguji coba, mengevaluasi, hingga akhirnya mengonsolidasikannya menjadi kurikulum makro.

5. Model Siklikal Wheeler

Wheeler menawarkan model kurikulum berbentuk lingkaran (siklus). Berbeda dengan Tyler yang linier (evaluasi adalah tahap akhir), dalam model Wheeler, evaluasi merupakan proses berkelanjutan yang hasilnya digunakan untuk merevisi kembali tujuan awal, sehingga kurikulum terus berkembang secara dinamis.

BAB III: TABEL ANALISIS PERBANDINGAN KOMPREHENSIF

Nama Model	Arah / Karakteristik	Kelebihan	Kekurangan
Administratif	Top-Down (Pusat ke Daerah)	Standar seragam, mudah dikontrol secara nasional.	Kaku, kurang memperhatikan kebutuhan lokal & kreativitas guru.
Grass-Roots	Bottom-Up (Guru ke Pusat)	Sangat relevan dengan kebutuhan siswa, guru inovatif.	Sulit koordinasi, standar nasional bisa timpang.
Ralph Tyler	Linier & Berorientasi Tujuan	Sangat logis, terstruktur, langkah-langkah jelas.	Terlalu mekanis, evaluasi kaku di akhir saja.
Hilda Taba	Induktif (Eksperimen Lapangan)	Berdasarkan riset kebutuhan riil di kelas.	Membutuhkan waktu lama & kompetensi guru yang tinggi.
Wheeler	Siklikal (Berputar/Kontinu)	Fleksibel, evaluasi memperbaiki tujuan secara terus-menerus.	Prosesnya tampak rumit dan memakan waktu panjang.

BAB IV: KESIMPULAN

Tidak ada satu pun model pengembangan kurikulum yang sempurna atau paling unggul untuk segala situasi. Pemilihan model harus disesuaikan dengan sistem politik pendidikan, kesiapan infrastruktur, dan kompetensi tenaga pendidik. Trend kurikulum modern saat ini cenderung mengombinasikan keunggulan model Administratif untuk menjaga standar mutu nasional, dengan model Grass-Roots/Taba untuk memberikan ruang fleksibilitas dan kontekstualisasi di tingkat satuan pendidikan, sebagaimana yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia.